

**Pengaruh Soal *Higher Order Thinking Skills* Terhadap Hasil Belajar
Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Siswa Kelas IV SD
Negeri 09 Kepala Bukit Kabupaten Solok Selatan**

Yusi Marsa Heriyandini¹, Afrimon², Rosma Diana³, Ade Marlia⁴, Nurfazlin Nova⁵

^{*1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia

¹yusimarsa@gmail.com, ²afrimon1972@gmail.com, ³rosmadiana2014@gmail.com,

⁴ademarlia@gmail.com, ⁵lolafazlin@gmail.com

Corresponding Author

Nama Penulis : Yusi Marsa Heriyandini

E-mail : yusimarsa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 09 Kepala Bukit, Kabupaten Solok Selatan, dalam menyelesaikan soal berbasis masalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Untuk mengatasi hal tersebut, digunakan soal berbasis Higher Order Thinking Skills. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan soal Higher Order Thinking Skills terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV. Penelitian dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, di mana setiap pertemuan terdiri dari tahap pretest, pemberian perlakuan, dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari Pretest sebesar 63,48 menjadi 83,91 pada Posttest. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji Wilcoxon, dengan hasil Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan soal Higher Order Thinking Skills berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 09 Kepala Bukit Kabupaten Solok Selatan.

Kata kunci : Soal Higher Order Thinking Skills, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Kuantitatif, Pengaruh hasil Belajar.

Abstract

This research was motivated by the low ability of fourth-grade students at SD Negeri 09 Kepala Bukit, South Solok Regency, to solve problem-based questions in Natural and Social Sciences (IPAS). To address this issue, questions based on Higher Order Thinking Skills were used. This study aimed to determine the effect of using Higher Order Thinking Skills questions on students' learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS). The research used a quantitative approach with a pre-experimental One Group Pretest-Posttest Design. The subjects were all fourth-grade students. The study was conducted over three sessions, each consisting of a pretest, treatment, and posttest. The results showed a significant effect on student learning outcomes, as evidenced by an increase in the average score from 63.48 in the pretest to 83.91 in the posttest. Hypothesis testing was conducted using the Wilcoxon test, with an Asymp.Sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. Thus, there was a significant difference between the pretest and posttest results. It can be concluded that the use of Higher Order Thinking Skills questions has a positive effect on the science learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 09 Kepala Bukit, South Solok Regency.

Keywords : Questions on Higher Order Thinking Skills, Natural and Social Sciences (IPAS), Quantitative, Influence of Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Profil pelajar pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk dapat diraih dan untuk menguatkan nilai-nilai luhur pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan. Selain itu, profil pelajar pancasila adalah penentu arah perubahan dan petunjuk bagi segenap pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan (Purnamasari & Soegeng, 2022). Untuk melihat peningkatan kualitas pendidikan yaitu melalui proses pembelajaran. Tujuan belajar atau pembelajaran merupakan hal yang amat penting dalam proses pencapaian hasil belajar siswa sesuai dengan harapan, yaitu mencapai hasil belajar yang sudah ditetapkan. Menurut (Desiriah & Setyarsih, 2021) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan tersebut akan diperoleh apabila telah selesai mengikuti pembelajaran lewat interaksi dengan beberapa sumber serta lingkungan belajar. Salah satu komponen dalam pembelajaran untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yakni bisa menggunakan asesmen dalam bentuk soal tes. Sehubungan dengan pembelajaran di sekolah siswa harus menghubungkan soal-soal yang diberikan dengan apa yang bisa diterapkan pada kehidupan disekitar atau di lingkungan sekitar. Siswa pada tingkatan kelas atas dari kelas 4 hingga kelas 6 sekolah dasar merupakan tingkatan yang sudah mulai diajarkan untuk berpikir secara kritis atau sering disebut dengan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills*.

Pentingnya meningkatkan suatu kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran didasarkan dengan adanya kenyataan bahwa siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari disekolah dasar dengan apa yang ada didalam kehidupan nyata. Pembelajaran di sekolah dasar cenderung menekankan aspek tertentu, sehingga pembelajaran yang telah siswa lakukan seolah-olah terpisah dari kehidupan nyata. Akibatnya, pelajaran tersebut menjadi kurang bermakna karena para siswa tidak dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari ketika mereka menghadapi berbagai situasi di luar sekolah. Keterampilan berpikir kritis sangat penting baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia akademik. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dan menghindari penipuan serta manipulasi informasi. Di dunia akademik, keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk pengembangan keterampilan akademik yang lebih tinggi (Ariadila Salsa et al., 2023). Adapun keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang terutama siswa agar siap menghadapi tantangan di abad-21. Keterampilan tersebut adalah 6C kecakapan diantaranya, creativity (kreatifitas) siswa mampu menunjukkan kreatifitasnya, Critical Thinking (berpikir kritis) siswa mampu berpikir kritis, communication (komunikasi) siswa mampu berkomunikasi, Collaboration (bekerja sama) siswa mampu bekerja sama dalam hal positif, Character (karakter) siswa memiliki karakter, dan Citizenship (kewarganegaraan) siswa memiliki rasa nasionalis sebagai warga negara (Islamiyah et al., 2023) dalam (Fadila, Fani, 2023).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di SD Negeri 09 Kepala Bukit pada hari Senin, Tanggal 17 Februari 2025, peneliti mendapatkan data yaitu, pertama guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Artinya, kegiatan belajar lebih banyak diisi dengan guru menjelaskan materi di depan kelas, sementara siswa hanya mendengarkan. Cara ini membuat siswa menjadi kurang aktif, dan pembelajaran cenderung membosankan serta tidak memberi ruang bagi siswa untuk berpikir dan bertanya. Kedua, dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) belum menggunakan LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketiga, rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis masalah. Soal jenis ini biasanya membutuhkan pemahaman yang mendalam dan kemampuan berpikir logis untuk mencari solusi dari suatu situasi atau permasalahan nyata. Banyak siswa belum terbiasa dengan tipe soal berbasis masalah karena selama ini mereka lebih sering dilatih dengan soal-soal yang hanya mengandalkan hafalan. Berdasarkan hasil wawancara di atas penerapan soal *Higher Order Thinking Skills* seharusnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena pada kurikulum merdeka siswa dituntut untuk memiliki kemampuan atau pendekatan pendidikan yang fokus pada pengembangan keterampilan hidup dan kompetensi siswa. Kurikulum merdeka juga mendorong kemandirian siswa dan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata (sehari-hari).

Pembahasan tentang penerapan soal *Higher Order Thinking Skills* tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hermawati & Safitri, 2023). Berdasarkan hasil penelitian dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis soal *Higher Order Thinking Skills* dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dipergunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Najoran & Makawawa, 2023) juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis soal *Higher Order Thinking Skills* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Maylani et al., 2020) menyatakan bahwa soal *Higher Order Thinking Skills* sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar dan jiwa kewirausahaan. Siswa lebih aktif banyak bicara, mencoba, dan mengevaluasi dari setiap proses pembelajaran. Berangkat dari paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Soal *Higher Order Thinking Skills* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Kepala Bukit Kabupaten Solok Selatan”

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik (Sugiyono, 2024: 7). Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Tujuan dari penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Hasil dari penelitian eksperimen adalah untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Designs (Nondesign)* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*, dalam bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* terdapat pretest dan posttest, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 09 Kepala Bukit tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 23 peserta didik dengan jumlah laki-laki 9 orang dan perempuan 14 orang. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Saturation Sampling* (sampel jenuh). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, meliputi variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu Soal *Higher Order Thinking Skills* (X) dan variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Y). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian “Pengaruh Soal *Higher Order Thinking Skills* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Kepala Bukit Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan” adalah tes. Tes digunakan untuk mengetahui pengaruh soal *Higher Order Thinking Skills* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi.

Dalam instrumen penelitian persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian agar memperoleh data dan hasil yang valid, maka peneliti menggunakan uji instrumen yaitu dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda. Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan uji prasyarat analisis, serta analisis pengujian hipotesis. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji normalitas data dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai residu/perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Sedangkan uji hipotesis digunakan untuk melihat perbandingan apakah hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 09 Kepala Bukit dalam menerapkan Soal *Higher Order Thinking Skills* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran teori yang diteliti, untuk menyumbang teori baru dan menambah pengetahuan yang luas terhadap sesuatu yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data

Rancangan penelitian yang digunakan "*One Group Pretest-Posttest*" dengan menempatkan subjek penelitian ke dalam satu kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data nilai hasil tes Pretest-Posttest. Pretest adalah tahap awal sebelum diberikan perlakuan sedangkan Posttest adalah tahap evaluasi yang diberikan setelah diberikan suatu perlakuan berupa soal *Higher Order Thinking Skills*. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian yaitu berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 soal pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV. Untuk instrumen penelitian ini berupa modul dan soal objektif terlebih dahulu di validasikan oleh validator. Peneliti menggunakan tiga validator, pertama dosen STKIP WI yaitu Ibuk Desmaneni, M.Pd, kedua wali kelas SD Negeri 07 Mudiak Lawe Ibuk Delvi Vithria, S.Pd, dan ketiga Bapak Novembra, S.PdI selaku wali kelas tempat penelitian yaitu SD Negeri 09 Kepala Bukit. Untuk hasil validasi dari validator dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.

Hasil Validitas Validator

No	Nama Validator	Skor Total Modul	Skor Total Soal	Kriteria
1.	Desmaneni, M.Pd,	74,5%	76%	Layak digunakan
2.	Delvi Vithria, S.Pd,	91,8%	90%	Sangat Layak
3.	Novembra, S.PdI	82,7%	82%	Layak digunakan

Setelah soal dinyatakan valid oleh validator, maka soal akan diuji cobakan di sekolah yang berbeda yaitu SD Negeri 07 Mudiak Lawe. Tujuannya yaitu untuk melihat item-item tersebut dinyatakan valid atau tidak valid, dan reliabel atau tidak reliabel. Soal yang telah diuji cobakan kemudian dilakukan analisis yang terdiri atas uji validitas, reliabilitas, daya beda soal, dan indeks kesukaran soal yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Berdasarkan uji coba soal yang dilakukan peneliti, diperoleh sebanyak 10 soal objektif yang dijadikan uji tes awal (Pretest) dan uji tes akhir (Posttest). Pretest yang diberikan kepada siswa berguna untuk melihat kemampuan awal siswa, sedangkan Posttest yang diberikan kepada siswa berguna untuk melihat apakah berhasil atau tidaknya penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 09 Kepala Bukit Kabupaten Solok Selatan. Hasil nilai pretest dan posttest siswa SD Negeri 09 Kepala Bukit untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Hasil Statistics

	Nilai Pretest	Nilai Posttest
N Valid	23	23
Mean	63.48	83.91
Median	70.00	80.00
Mode	70	80
Variance	205.534	79.447
Range	40	30
Minimum	40	70
Maximum	80	100
Sum	1460	1930

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata (mean) untuk pretest adalah 63,48 dan posttest 83,91. Nilai tengah (median) untuk pretest adalah 70 dan posttest 80. Nilai yang sering muncul (modus) untuk pretest adalah 70 dan posttest 80. Nilai terendah pada pretest adalah 40 dan tertinggi 80, sedangkan pada posttest nilai terendah adalah 70 dan tertinggi 100.

Analisis Data

Tujuan dilakukan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menggunakan soal Higher Order Thinking pada kelas IV SD Negeri 09 Kepala Bukit. Untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu data yang diperoleh dianalisis. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t, syarat penggunaan uji-t adalah bahwa data harus berdistribusi normal dan homogen.

Uji Normalitas

Tabel 12
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.197	23	.021	.872	23	.007
Posttest	.270	23	.000	.868	23	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas peneliti menggunakan rumus Shapiro-wilk, karena memiliki sampel kurang dari < 50. Hasil uji normalitas pada tabel 8 memperoleh nilai signifikan pada keterangan kolom Shapiro-wilk adalah 0,007 pada tes pretest dan 0,006 pada tes Posttest < 0,05 (taraf tingkat kesalahan/penolakan). Hal ini dapat dinyatakan bahwa data tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berdistribusi tidak normal.

Uji Hipotesis

Dari hal tersebut peneliti menggunakan uji Wilcoxon karena data penelitian berdistribusi tidak normal. Uji Wilcoxon bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan, data penelitian yang digunakan dalam uji wilcoxon idealnya adalah data berskala ordinal dan interval, uji Wilcoxon adalah bagian dari statistik non parametrik, maka dalam uji Wilcoxon tidak diperlukan data yang berdistribusi normal, uji Wilcoxon digunakan sebagai alternatif dari uji paired sample t-test jika data penelitian berdistribusi tidak normal. Uji non-parametrik yang peneliti gunakan dengan bantuan SPSS 21, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Nonparametrik Wilcoxon

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest- Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	21 ^b	11.00	231.00
	Ties	2 ^c		
	Total	23		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Dari tabel 3 diperoleh Negative ranks atau (selisih) antara tes Pretest dan Posttest adalah 0 baik pada nilai N, Mean Rank, dan Sum of Ranks. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai Pretest ke nilai Posttest. Untuk Postive ranks atau (selisih) antara tes Pretest dan Posttest di atas terdapat 21 data positif yang artinya 21 siswa mengalami peningkatan dalam keaktifan belajar mereka. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 11,00 dan jumlah ranking positif atau Sum of Ranks sebesar 231,00. Sedangkan, Ties adalah kesamaan nilai Pretest dan Posttest, disini nilai Ties adalah 2, sehingga dapat dikatakan bahwa ada nilai yang sama antara Pretest dan Posttest.

Tabel 4
Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	-4.053 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil dari test statistics diatas, diketahui Asymp.Sig. (2-Tailed) bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima dan H0 ditolak” artinya terdapat perbedaan antara hasil belajar untuk Pretest dan Posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh soal *Higher Order Thinking Skills* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, terdapat siswa kelas IV sebagai objek yang berjumlah 23 siswa yang diberikan tes soal Pretest yaitu tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan Posttest yaitu setelah dilakukannya perlakuan. Perlakuan yang dilakukan berupa soal *Higher Order Thinking Skills*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh menggunakan soal *Higher Order Thinking Skills* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 09 Kepala Bukit. Penerapan soal *Higher Order Thinking Skills* ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari aspek kognitif yang tercermin dari hasil Test Statistics diatas, diketahui Asymp.Sig. (2-Tailed) bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima” artinya terdapat perbedaan antara hasil belajar untuk Pretest dan Posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh soal *Higher Order Thinking Skills* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Jadi diterimanya Ha menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dengan menggunakan soal *Higher Order Thinking Skills* dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui soal *Higher Order Thinking Skills*, siswa dapat berpikir secara kritis ketika terjadinya suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pembelajaran melalui soal *Higher Order Thinking Skills* sangat menyenangkan bagi siswa karena pembelajaran berlangsung secara aktif dan permasalahan berhubungan langsung dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari siswa. Menurut (Desiriah & Setyarsih, 2021) *Higher Order Thinking Skills* dikembangkan tidak hanya untuk mengukur tingkat kemampuannya saja, tetapi juga mampu memberikan penjelasan mengenai kemampuan pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Pendekatan *Higher Order Thinking Skills* tujuannya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan melalui proses analisis, evaluasi hingga menciptakan ide dari permasalahan yang disajikan.

Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengevaluasi, menganalisis, dan mengembangkan pemahaman mereka melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menuntut pemikiran tingkat tinggi. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bloom (1956) yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi, yang dapat meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam. Dengan demikian, penggunaan pendekatan *Higher Order Thinking Skills* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan, mengetahui informasi yang terdapat dalam materi, sehingga mereka dapat memahami keinginan maupun kebutuhan di sekolah dan di rumah.

Pada pertemuan pertama siswa diberikan lembar Pretest. Selanjutnya hari kedua diberikan suatu perlakuan berupa soal *Higher Order Thinking Skills* dengan model pembelajaran PBL (Problem Based

Learning) dan terakhir siswa diberikan tes posttest untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Dari hasil analisis pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir maka dapat dinyatakan bahwa soal *Higher Order Thinking Skills* dapat mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dan mendapatkan hasil yang cukup baik dan bagus untuk proses belajar mengajar dan membantu mengaktifkan suasana di dalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan dengan melihat hasil pengolahan data dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa yang menggunakan soal *Higher Order Thinking Skills* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk hasil dari analisis data Pretest dan Posttest di peroleh nilai rata-rata Pretest adalah 63,48 dan rata-rata nilai Posttest adalah 83,91. Berdasarkan hasil perhitungan test statistics, diketahui Asymp.Sig. (2-Tailed) bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima" artinya ada perbedaan antara hasil belajar untuk Pretest dan Posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh soal *Higher Order Thinking Skills* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima atau terdapat pengaruh soal *Higher Order Thinking Skills* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussyukur, A., Asdiana, & Wahyu Novita Sari, I. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Hots Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iii Di Sekolah Dasar Negeri 12 Bebesen. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2(1), 28–40. <https://doi.org/10.56921/jumper.v2i1.51>
- Agustina, N., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9186. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. In CV. Pusdikra MJ.
- Anhar, S. H. (2023). Analisis Materi Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Mts Kelas IX. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 76–86. <https://ejurnal.iq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/1214%0Ahttps://ejurnal.iq.ac.id/index.php/qiroah/article/download/1214/411>
- Ariadila Salsa, Silalahi Yessi, Fadiyah Firda, Jamaludin Ujang, & Setiawan Sigit. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8436970>
- Desiriah, E., & Setyarsih, W. (2021). Tinjauan Literatur Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Fisika Di Sma. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.31764/orbita.v7i1.4436>
- Dodiet Aditya Setyawan, SKM, M. (2022). Buku Petunjuk Praktikum Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengumpulan Data Menggunakan SPSS. *Www.Researchgate.Net*, July, 12.
- Ekasari, E. R. R., & Trisnawati, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP di SMKN 2 Buduran. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 236–245. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p236-245>
- Fadila, Fani, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>
- Fanani A., & Kusmaharti D. (2014). Pengembangan Pembelajaran Berbasis {HOTS} Higher Order Thinking Skill di Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(9), 1–11.
- Fauzi, L. M., Ahyar, S., Hayati, N., Supiyati, S., Halqi, M., & Hadi, T. (2023). STATISTIK : Panduan Praktis Analisis Data Penelitian Dengan Bantuan Ms Excel dan SPSS. In *Mataram : Sanabil Publishing*.
- Febrianti, W., Zulyusri, & Lufri. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, VII(1), 39–45.
- Hermawati, L., & Safitri, S. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Hots (*Higher Order Thinking Skills*) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Sma the Implementation of Hots-Based Learning (*Higher Order Thinking Skills*) on Students' Critical Thinking Skills in High School History Subjects]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 19(2), 28. <https://doi.org/10.19166/pji.v19i2.6089>

- Linda, Z., & Lestari, I. (2019). Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran. In *Erzatama Karya Abadi* (Issue August).
- Ma'ruf, A. H., Syafi'i, M., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis HOTS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 503–514. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.585>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Maylani, N., Muhyani, M., & Suhendra, S. (2020). Pengaruh Penerapan *Higher Order Thinking Skills* (Hots) Terhadap Prestasi Belajar Dan Jiwa Kewirausahaan Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas 3 Mi Plus Al-Ihsan Kota Bogor. *At-Ta'Dib*, 4(2), 32–42. <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v4i2.19582>
- Najoan, R., & Makawawa, J. C. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis HOTS terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 889–900. <https://jurnaldidaktika.org>
- Press, U. (2019). *Unhi press 2019*.
- Purnamasari, I., & Soegeng, A. Y. Y. (2022). Pelajar Pancasila. In *Pusat Penguatan Karakter (PPK)* (Vol. 6, Issue 2). <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>
- Rahmawati D., M. P. (2023). *Panduan Pembuatan Instrumen Soal HOTS Untuk Mahasiswa Pendidikan Biologi*. 1–193.
- Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Winarti, & Istiyono, E. (2020). Taksonomi Higher Order Thinking Skill (HOTS). In *Widya Sari Press Salatiga* (Vol. 1).